

ANALISIS MANAJEMEN RESIKO PEMASARAN, OPERASIONAL, HUMAN CAPITAL DAN FINANCE PADA PT. AGRINDO SUMBER HARUM

**Kristian Darmalia Wibisono¹; Tantri Yanuar Rahmat Syah²; Dimas Angga
Negoro³; Muhammad Dhafi Iskandar⁴**
Universitas Esa Unggul^{1,2,3,4}
Email : kristiandarmaliaw@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen risiko yang komprehensif, termasuk pemasaran, operasional, sumber daya manusia, dan keuangan, menjadi kunci penting bagi PT. Agrindo Sumber Harum (ASH), perusahaan pertanian dan agribisnis di Indonesia, untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko guna menjaga kelangsungan operasional dan memanfaatkan peluang di sektor yang kompetitif. Metodologi Penelitian dalam studi ini melibatkan pendekatan kualitatif dan sistem termasuk wawancara dan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen risiko sesuai dengan ISO 31000:2018. Menjelaskan proses penilaian risiko, termasuk identifikasi risiko, analisis, dan evaluasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah PT ASH telah menjalankan proses manajemen risiko yang cermat, membagi risiko menjadi internal dan eksternal, serta mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan baik.

Kata Kunci : Resiko Pemasaran; Operasional; Human Capital; Finance

ABSTRACT

Comprehensive risk management, including marketing, operations, human resources, and finance, is an important key for PT. Agrindo Sumber Harum (ASH), an agriculture and agribusiness company in Indonesia, to identify, measure, and manage risks to maintain operational continuity and take advantage of opportunities in competitive sectors. Research methodology in this study involves qualitative approaches and systems including interviews and secondary data sources. The results showed that the risk management process is in accordance with ISO 31000:2018. Describe the risk assessment process, including risk identification, analysis, and evaluation. The conclusion of this study is that PT ASH has carried out a careful risk management process, divided risks into internal and external, and evaluated the company's financial performance well.

Keyword : Marketing Risk; Operational; Human Capital; Finance

PENDAHULUAN

Manajemen risiko sumber daya manusia menjadi krusial, karena sumber daya manusia yang terampil sangat berharga dalam sektor pertanian, dengan tantangan seperti kesenjangan keterampilan, pergantian karyawan, dan manajemen tenaga kerja yang efektif. Terakhir, risiko keuangan, seperti fluktuasi mata uang, manajemen utang, dan investasi yang bijak, menimbulkan ancaman terhadap kelangsungan operasional perusahaan. Analisis yang komprehensif atas empat domain ini (pemasaran, operasional,

sumber daya manusia, dan keuangan) sangat penting bagi PT. Agrindo Sumber Harum untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko dengan efektif, sehingga memungkinkan perusahaan mengambil langkah proaktif dalam meminimalkan dampak negatif dan memanfaatkan peluang di industri pertanian dan agribisnis (Kesuma, 2020).

PT. Agrindo Sumber Harum merupakan sebuah perusahaan yang beroperasi di sektor pertanian dan agribisnis di Indonesia. Dalam menghadapi dinamika yang terus berkembang dalam lingkungan bisnis, perusahaan ini akan dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan bisnisnya. PT. Agrindo Sumber Harum akan beroperasi di pasar yang sangat kompetitif pada sektor pertanian dan agribisnis, serta akan menghadapi berbagai tantangan. Risiko pemasaran mencakup perubahan dalam permintaan konsumen, fluktuasi harga komoditas, dan kompleksitas mempromosikan produk pertanian. Analisis risiko pemasaran sangat penting untuk mengidentifikasi strategi dalam menghadapi perubahan pasar dan mempertahankan pangsa pasar (Bakri et al., 2022).

Dalam analisis manajemen risiko, operasional membantu mengidentifikasi area-area di mana risiko operasional dapat muncul. Misalnya, dalam bisnis pertanian, pengetahuan tentang bagaimana perusahaan mengelola pertanian, teknik produksi yang digunakan, infrastruktur penyimpanan dan distribusi, serta keberlanjutan rantai pasokan sangat penting. Hal ini membantu dalam mengenali potensi risiko seperti gangguan cuaca yang dapat memengaruhi hasil panen, masalah dalam rantai pasokan yang mungkin mempengaruhi produksi, atau perubahan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional(et al., 2020).

Human capital dalam analisis manajemen adalah konteks yang penting untuk memahami bagaimana aspek sumber daya manusia dalam sebuah organisasi atau perusahaan memengaruhi kinerja dan kelangsungan usaha. Ini mencakup berbagai elemen terkait dengan tenaga kerja, termasuk kompetensi karyawan, budaya perusahaan, strategi perekrutan, pelatihan, perkembangan karir, manajemen karyawan, dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan manusia sebagai aset perusahaan salah satunya adalah financial. Keuangan membantu dalam mengidentifikasi bagaimana perusahaan mengelola dan mengalokasikan sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Ini juga membantu dalam menganalisis risiko-risiko yang terkait dengan keuangan dan cara mengelolanya dengan baik (Badi'ah et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Andersen et al., 2013) menyebutkan bahwa Analisis tingkat aset, yang lebih sulit, disebabkan oleh tuntutan manajemen risiko dalam lembaga keuangan, terutama pelacakan risiko secara real-time dalam situasi yang sangat berdimensi, memberlakukan batasan yang ketat pada kompleksitas model. Penelitian lain oleh (Cheng, 2022) menyebutkan bahwa tingkat lindung nilai berdampak pada premi lindung nilai, sementara aktivitas manajemen risiko operasional tidak secara signifikan memengaruhi nilai pasar perusahaan. (Horvey & Odei-Mensah, 2023) juga mengungkapkan bahwa kinerja dan nilai perusahaan ditingkatkan oleh pengendalian kualitas tinggi yang mengintegrasikan upaya manajemen risiko di seluruh Perusahaan.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan berfluktuasi seperti sektor pertanian dan agribisnis, pemahaman yang mendalam tentang risiko-risiko ini merupakan langkah proaktif yang krusial untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini tidak hanya akan memungkinkan PT. Agrindo Sumber Harum untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul, tetapi juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam industri pertanian dan agribisnis. Dengan demikian, penelitian ini berperan penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan ini di tengah tantangan yang terus berkembang dalam lingkungan bisnisnya. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul Analisis Manajemen Risiko Pemasaran, Operasional, Human Capital, dan Finance Pada PT. Agrindo Sumber Harum menjadi sangat penting karena membantu perusahaan ini dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan aspek-aspek kunci operasionalnya.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Risiko Pemasaran

Risiko pemasaran mencakup berbagai tantangan yang terkait dengan keputusan pemasaran, termasuk perubahan dalam permintaan konsumen, fluktuasi harga, persaingan, dan perubahan tren konsumen (Wahdah & Soewito, 2022). Manajemen risiko pemasaran melibatkan strategi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko ini, seperti penggunaan alat analisis, diversifikasi produk, dan penyesuaian harga. Lingkungan pemasaran yang terus berubah, termasuk perubahan teknologi, perubahan kebijakan, dan perubahan sosial, juga memengaruhi risiko pemasaran, dengan dampak globalisasi, e-commerce, dan media sosial. (Laulita et al., 2022) menyatakan bahwa

pengukuran risiko pemasaran melibatkan penggunaan metode statistik, analisis tren, dan data historis untuk memprediksi risiko di masa depan. Strategi pengelolaan risiko pemasaran termasuk diversifikasi produk, penetapan harga yang fleksibel, manajemen rantai pasokan yang efisien, dan adaptasi dalam strategi pemasaran, semuanya bertujuan untuk mengurangi atau mengelola risiko pemasaran dengan lebih baik (Laulita et al., 2022).

Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah kumpulan informasi dan penelitian yang membahas risiko-risiko yang terkait dengan operasional suatu perusahaan atau organisasi. (Akidna Rahma, 2022) menyatakan risiko operasional mencakup risiko-risiko yang muncul dalam operasi sehari-hari suatu perusahaan, yang melibatkan proses internal, sistem, orang, dan infrastruktur. Ini mencakup risiko seperti gangguan dalam rantai pasokan, kesalahan manusia, kegagalan teknologi, dan masalah terkait produksi dan distribusi. Konsep ini membahas strategi dan praktik yang digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko operasional. Ini mencakup penggunaan alat analisis risiko, pengembangan prosedur operasional yang aman, manajemen rantai pasokan yang efisien, dan pelaporan risiko (Purnomo & Astuningsih, 2021).

Manajemen Human Capital,

Human capital merupakan kumpulan pengetahuan dan penelitian yang membahas peran dan kontribusi sumber daya manusia dalam konteks bisnis dan manajemen. human capital merujuk pada pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam suatu organisasi. Hal ini mencakup aset-aset intelektual yang dimiliki oleh karyawan dan bagaimana aset-aset tersebut dapat menciptakan nilai tambah bagi organisasi (Suyanda et al., 2023). Konsep ini membahas bagaimana human capital memberikan kontribusi terhadap kinerja dan keberhasilan organisasi. Ini mencakup pengaruh positif terhadap produktivitas karyawan, inovasi, dan daya saing perusahaan, termasuk praktik-praktik dalam manajemen sumber daya manusia, seperti rekrutmen, seleksi, pengembangan karyawan, manajemen kinerja, sistem kompensasi, serta strategi retensi karyawan (Ratnasari, 2019).

Manajemen Finance

Aspek finansial dalam perusahaan merupakan elemen kunci dalam pengelolaan bisnis yang efektif. Ini memungkinkan pemahaman prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, yang mencakup perencanaan, pengelolaan kas, alokasi sumber daya, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Praktik terbaik dalam manajemen keuangan membantu perusahaan dalam mengelola keuangan mereka secara efisien dan efektif (Anas & Santoso, 2022). Ini juga mencakup kebijakan pendanaan, seperti pemilihan sumber modal seperti ekuitas, utang, atau modal ventura, serta pengelolaan risiko keuangan melalui alat lindung nilai atau manajemen risiko mata uang asing. Memahami aspek finansial membantu perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis mereka, menjaga stabilitas keuangan, dan mengambil keputusan yang memadai dalam pengalokasian modal untuk pertumbuhan dan perkembangan Perusahaan (Mokhammad Anwar, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Objek dari penelitian ini adalah PT. Agrindo Sumber Harum, data penelitian didapatkan dengan wawancara mendalam bersama praktisi dan pengajar Dewan Atsiri Indonesia, Owner PT. Cipta Atsiri Nano, Wakil Ketua Perhimpunan Ahli Tambang Indonesia, Direktorat Jendral Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Studi kasus ini memberikan pemahaman mendalam tentang konteks industri minyak melati dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatan sistem. Pendekatan sistem merupakan salah satu proses pemecahan masalah secara sistematis yang menghasilkan sebuah solusi. Pendekatan sistem adalah sebuah metodologi yang bersifat rasional hingga bersifat intuitif yang mampu memecahkan masalah untuk mencapai tujuan tertentu (Eriyanto, 2003).

Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap objek penelitian dan tanya jawab secara langsung terhadap objek penelitian dalam hal ini informan dari manajemen senior, analis rantai pasok, dan personel terkait. Studi kasus ini memberikan pemahaman mendalam tentang konteks

industri minyak melati dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan. Kegiatan wawancara dilakukan berdasarkan petunjuk wawancara yang berisi hasil rancangan pertanyaan. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko adalah suatu proses yang bersifat berkesinambungan, sistematis, logika, dan terukur yang digunakan untuk mengelola risiko. Proses manajemen risiko meliputi penerapan kebijakan, prosedur, dan praktik untuk melaksanakan penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, penanganan risiko, *monitoring* dan *review*, serta komunikasi dan konsultasi. Proses Manajemen Risiko yang akan diterapkan oleh PT ASH terdapat dalam Gambar 1. Proses Manajemen Risiko PT ASH

Scope, Context, Criteria

Penetapan konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan manajemen risiko di PT ASH. Dalam proses ini diidentifikasi pihak-pihak yang paling berkepentingan (*stakeholders* utama) dengan proses penerapan manajemen risiko, ruang lingkup dan tujuan proses, kondisi yang membatasi, serta hasil yang diharapkan dari penerapan manajemen risiko. Sebagai bagian dari penetapan konteks, disusunlah kriteria untuk menganalisis dan mengevaluasi risiko. Konteks secara umum menjadi landasan bagi pelaksanaan seluruh tahapan dalam proses manajemen risiko.

Scope

PT ASH membagi ruang lingkup pelaksanaan manajemen risiko menjadi dua bagian yaitu eksternal dan internal. Dalam ruang lingkup internal terdiri atas risiko pemasaran, risiko operasional, risiko sumber daya manusia, dan risiko keuangan, sedangkan lingkup eksternal terdiri atas konsumen, risiko *supplier*, risiko pemerintah, dan risiko lainnya. Dalam konteks ini, *scope* risiko akan dijelaskan dengan lebih rinci sesuai dengan standar ISO 31000:2018.

Context

Dalam penerapan manajemen risiko di PT ASH, penting untuk menetapkan konteks risiko berdasarkan pemahaman terhadap lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Konteks ini harus mencerminkan lingkungan spesifik dari kegiatan yang

akan dijalankan dalam proses manajemen risiko. Pemahaman terhadap konteks eksternal melibatkan analisis terhadap dampak perubahan lingkungan eksternal dan pemahaman terhadap persepsi serta perilaku stakeholder eksternal. Sementara itu, dengan memahami konteks internal, proses manajemen risiko dapat disesuaikan dengan budaya, proses, dan struktur organisasi PT ASH. Oleh karena itu, penting bagi PT ASH untuk melakukan penelitian dan pemahaman yang komprehensif terhadap konteks eksternal dan internalnya guna mendukung implementasi yang efektif dari proses manajemen risiko.

Criteria

Risk Assessment

Dalam konteks manajemen risiko berbasis ISO 31000:2018, *risk assessment* melibatkan proses identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko yang dihadapi oleh PT ASH. *Risk assessment* bertujuan untuk memahami dampak dan kemungkinan terjadinya risiko serta mengelompokkannya ke dalam level risiko yang relevan. PT ASH akan mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang dapat menghambat pencapaian sasaran perusahaan, kemudian menganalisis dampak dan frekuensi terjadinya risiko tersebut. Selanjutnya, risiko akan dievaluasi dan dikelompokkan ke dalam level risiko yang sesuai. Dengan demikian, *risk assessment* menjadi langkah penting dalam mengelola risiko secara efektif dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko yang dihadapi oleh PT ASH.

Risk Identification

Berdasarkan kerangka pada gambar di atas, PT ASH telah melakukan identifikasi risiko dan menentukan dampak dari risiko yang terjadi yang termuat dalam lampiran pada tabel 1 Identifikasi Risiko PT ASH.

Risk Analysis

Setelah mengetahui dampak dari setiap risiko, langkah selanjutnya adalah analisis risiko. Analisis risiko dilakukan dengan memberikan nilai dari setiap risiko yang terjadi. Dari setiap risiko akan dilakukan penilaian *inherent risk* dari sisi Level Kemungkinan (LK) terjadinya risiko, Level Dampak (LD) yang diakibatkan, Skor Risiko (SR) dan Peringkat Risiko (PR). Hal ini termuat pada lampiran pada tabel 2. Penilaian Kemungkinan dan Dampak Risiko.

Risk Evaluation

PT ASH akan melakukan penilaian terhadap risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis sebelumnya. Evaluasi risiko bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dan mengidentifikasi risiko yang memerlukan tindakan penanganan yang lebih prioritas. PT ASH akan menggunakan kriteria dan metode yang telah ditetapkan untuk mengukur tingkat risiko berdasarkan dampak dan kemungkinan terjadinya risiko. Salah satu alat yang digunakan dalam evaluasi risiko adalah matriks analisis risiko, yang menggambarkan hubungan antara tingkat dampak dan tingkat kemungkinan terjadinya risiko. Dengan melakukan evaluasi risiko yang cermat, PT ASH dapat menentukan tingkat risiko yang dapat diterima atau memerlukan tindakan penanganan lebih lanjut, serta merumuskan strategi manajemen risiko yang tepat untuk mengurangi dampak negatif dari risiko yang dihadapi. Hal tersebut termuat dalam lampiran pada tabel 3 Matriks Evaluasi Risiko.

Analisa Kinerja Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Prastowo, 2011). Dengan melakukan perhitungan ratio likuiditas, membuat perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang masuk, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Terdapat 3 jenis ratio likuiditas yang digunakan:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung Ratio Lancar:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Quick rasio merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan

menggunakan aktiva atau aset likuid atau aset yang mendekati uang tunai (aset cepat).

Rumus perhitungan *quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Secara umum cash ratio digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan setara kas.

Rumus perhitungan *cash ratio*:

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari perhitungan rasio likuiditas pada tabel rasio kas dapat diketahui, PT ASH memiliki kemampuan untuk membayar atau menutupi hutang dengan sangat baik.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*solvency/leverage ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dan seluruh kewajibannya. Perhitungan ratio solvabilitas atas PT ASH sebagai berikut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki dibandingkan dengan aset perusahaan dari tahun pertama hingga tahun ke-lima dengan presentase dibawah 1%, yang berarti bahwa PT ASH dalam kondisi yang baik, dimana dapat membayar semua kewajiban dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Semakin kecil nilai DAR akan menunjukkan semakin sedikit hutang yang digunakan untuk mendapatkan suatu asset. Serta DER semakin kecil maka menunjukkan komposisi penggunaan hutang yang lebih kecil dibanding modal untuk melakukan kegiatan operasional. Hal ini termuat dalam tabel 4 Rasio Solvabilitas

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan dengan memakai sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan 2 rasio:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba Kotor dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Rumus perhitungan GPM:

$$GPM: \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Rumus perhitungan NPM:

$$NPM: \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 5 memuat Rasio Profitabilitas Gross Margin dan Net Profit Margin. Gross Profit Margin merupakan pendapatan kotor serta biaya produksi langsung. Dalam perhitungan Gross Profit Margin yang tinggi, mengartikan perusahaan sudah cukup baik dalam pengelolaan antara pendapatan kotor dan biaya langsung yang mengikutinya.

Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung keuntungan bersih dalam setiap periode operasional perusahaan. Dimana rasio Net Profit Margin yang tinggi adalah harapan dari semua perusahaan yang berbasis profitabilitas. PT ASH memiliki Net Profit Margin yang positif di tahun ke 3, dikarenakan di tahun kedua baru memulai penjualan di pertengahan tahun, sehingga tidak dapat menutupi biaya operasional yang terjadi sebelum terjadinya penjualan.

KESIMPULAN

Berdasarkan teks yang disediakan, terdapat informasi tentang proses manajemen risiko di PT ASH, yang mencakup penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, penanganan risiko, monitoring dan review, serta komunikasi dan konsultasi. PT ASH juga membagi risiko menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal, dengan risiko-risiko yang termasuk dalam masing-masing kategori tersebut. Langkah-langkah dalam risk assessment, yaitu risk identification (identifikasi risiko), risk analysis (analisis risiko), dan risk evaluation (evaluasi risiko). Risiko-risiko internal dan eksternal diidentifikasi dan diberi penilaian berdasarkan kemungkinan dan dampaknya, dan dikelompokkan ke dalam level risiko yang sesuai.

Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas PT ASH digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, dan dalam kasus PT ASH, hasil evaluasi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang baik, solvabilitas yang kuat, dan kemajuan dalam margin laba bersih.

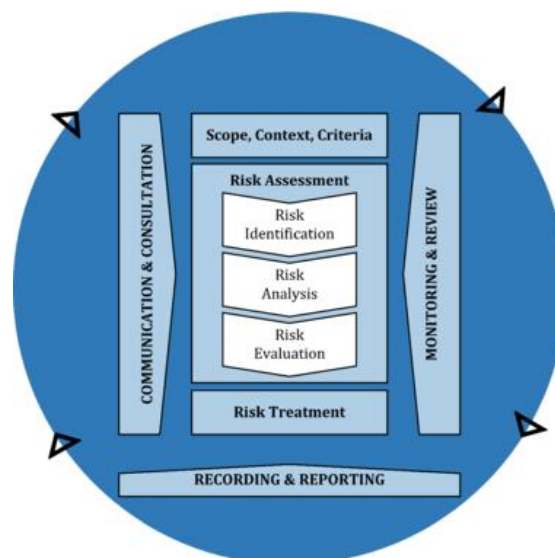
PT ASH akan menjalankan proses manajemen risiko yang cermat dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko-risiko yang dihadapi. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga tampak cukup baik berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang telah diukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akidna Rahma. (2022). Pengertian Manajemen Operasional, Fungsi, serta Contohnya. *29 Agustus*, 460, 1–26.
- Anas, R. R., & Santoso, N. (2022). Pembangunan Sistem Manajemen Finance Accounting dan Human Resource Development pada Perusahaan Jasa Konstruksi (Studi Kasus: AMF-HAQ). In *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN* (Vol. 2548, p. 964X).
- Andersen, T. G., Bollerslev, T., Christoffersen, P. F., & Diebold, F. X. (2013). Financial risk measurement for financial risk management. In *Handbook of the Economics of Finance* (Vol. 2, pp. 1127–1220). Elsevier.
- Badi'ah, R., Swasti, I. K., & Ariyanto, R. (2021). Analisis Manajemen Talenta pada Divisi Public Relation dan Partnership Program Internship Campuspedia Batch 9.0. *Maker: Jurnal Manajemen*, 7(1), 64–80.
- Bakri, Daga, R., & Samad, A. (2022). Analisis Manajemen Resiko dan Dampak Ekonomi pada Petani Gula Merah di Desa Mangkawani. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.56858/jsmn.v1i1.76>
- Cheng, J. (2022). Enterprise Financial Risk Prediction and Prevention Based on Big Data Analysis. *Security and Communication Networks*, 2022.
- Horvey, S. S., & Odei-Mensah, J. (2023). The measurements and performance of enterprise risk management: a comprehensive literature review. *Journal of Risk Research*, 26(7), 778–800.
- Kesuma, Y. M. (2020). Analisis Rantai Nilai (Value Chain Analysis) Bank Muamalat Untuk Peningkatan Kinerja. *AL-MISBAH*, 1(2), 150–159.
- Laulita, N. B., Ong, T., Verandi, R., & ... (2022). Analisa Manajemen Resiko Pada Bisnis K-One Family Karaoke Yang Berkaitan Dengan Pemasaran Yang Diterapkan. *YUME: Journal of ...*, 5(3), 29–35.
- mokhammad Anwar. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan - Google Books. In *Prenada Media* (pp. 1–192).
- Prastiyawan, D. A., Ambarwati, A., & Setiawan, E. (2020). Analisis Manajemen Risiko Layanan Sistem Manajemen Dealer Menggunakan COBIT 5. *Matrix: Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 10(2), 43–49. <https://doi.org/10.31940/matrix.v10i2.1913>
- Purnomo, M. D., & Astuningsih, S. E. (2021). Implementasi Manajemen Operasional Pada Cv. Hanafi Mulya Dalam Prespektif Ekonomi Syariah. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA*, 7(1), 59–67.

- <https://doi.org/10.32528/jmbi.v7i1.4894>
- Ratnasari, S. L. (2019). Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia. In *PT. Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia*. (pp. 2–4).
- Suyanda, S., Haryati, R., & Yuli Ayu Putri, S. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Human Capital dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan di Kota Padang. *EKASAKTI PARESO JURNAL AKUNTANSI*, 1(1), 54–63. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i1.804>
- Wahdah, F., & Soewito, B. (2022). PENGEMBANGAN MANAJEMEN RESIKO APLIKASI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ABC MELALUI KOMBINASI NIST SP 800-30, COBIT, PMBOK, DAN ISO 31000. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(1), 251–263. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i1.452>.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

LAMPIRAN



Gambar 1 Proses Manajemen Risiko PT ASH.
(Sumber: ISO 31000:2018)

Tabel 1 Nilai Kemungkinan dan Dampak

Frekuensi Kejadian			Dampak yang Diakibatkan	
Nilai	Keterangan	Frekuensi	Nilai	Keterangan
1	<i>Rare/ Sangat Jarang</i>	< 2 kali setahun	1	<i>Insignificant/ Sangat Kecil</i>
2	<i>Unlikely/ Jarang</i>	2 – 5 kali setahun	2	<i>Minor/ Kecil</i>
3	<i>Possible/ Biasa</i>	6 – 12 kali setahun	3	<i>Moderate/ Biasa</i>
4	<i>Likely/ Sering</i>	1 – 7 kali perbulan	4	<i>Major/ Besar</i>
5	<i>Certain/ Pasti</i>	7 – 12 kali perbulan	5	<i>Catastrophic/ Sangat Besar</i>

(Sumber: Tim Penulis, 2023)

Tabel 2 Kriteria Matriks Analisis Risiko

Matriks Analisis Risiko		Dampak				
		<i>Insignificant</i>	<i>Minor</i>	<i>Moderate</i>	<i>Major</i>	<i>Catastrophic</i>
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kemungkinan	<i>Certain</i> (5)	5	10	15	20	25
	<i>Likely</i> (4)	4	8	12	16	20
	<i>Possible</i> (3)	3	6	9	12	15
	<i>Unlikely</i> (2)	2	4	6	8	10
	<i>Rare</i> (1)	1	2	3	4	5

	Selera Risiko : tingkat risiko yang siap untuk terima dalam mencapai tujuan perusahaan.
	Toleransi Risiko : batas maksimum risiko yang dapat diterima melebihi Selera Risiko perusahaan.

(Sumber: Tim Penulis, 2023)

Tabel 3 Kriteria Level dan Besaran Risiko

Keterangan		
Level Risiko	Besaran Risiko	Warna
Sangat Tinggi	16 - 25	Merah
Tinggi	14 - 15	Oranye
Sedang	8 - 13	Kuning
Rendah	4 - 7	Hijau
Sangat Rendah	1 - 3	Biru

(Sumber: Tim Penulis, 2023)

Tabel 4 Identifikasi Risiko PT ASH.

Kode	Risiko	Dampak	<i>Weakness / Threat</i>
Risiko Internal			
Risiko Pemasaran			
R001	Tidak efektifnya strategi pemasaran dan promosi	Penurunan tingkat kesadaran konsumen dan penjualan yang rendah	

R002	Kesalahan dalam penetapan harga produk	Penurunan margin keuntungan dan penurunan daya saing	
R003	Komunikasi dan Relasi Eksternal yang tidak harmonis	Dapat mempengaruhi operasional dan reputasi bisnis.	W4
Risiko Operasional			
R004	Gangguan pada rantai pasokan bahan baku dan bahan kemas	Penurunan produksi dan risiko kekurangan stok	
R005	Ketidakmampuan dalam memenuhi standar kualitas produk	Penurunan kepercayaan konsumen dan risiko kerugian reputasi	
R006	Keterbatasan kapasitas produksi	Terhambatnya pertumbuhan dan risiko kehilangan pangsa pasar	
R007	Ketergantungan pada jenis bunga melati tertentu	Dapat mempengaruhi ketersediaan dan kualitas bahan baku.	W3
R008	Ketidakseimbangan antara permintaan dan kapasitas produksi	Risiko <i>overstock</i> atau <i>out-of-stock</i> yang dapat mengganggu kinerja bisnis	
R009	Kegagalan dalam peningkatan kualitas bahan baku dan rekayasa genetika	Dapat mempengaruhi kualitas produk akhir.	W5
Risiko Human Capital			
R010	Keterbatasan keterampilan dan kompetensi karyawan	Penurunan produktivitas dan risiko ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan	W2
R011	Tingkat <i>turnover</i> karyawan yang tinggi	Biaya penggantian karyawan dan penurunan kontinuitas operasional	
R012	Tidak adanya program pengembangan dan retensi karyawan	Risiko kehilangan bakat dan kurangnya keterampilan yang relevan	W2
R013	Kekurangan sumber daya manusia berkualitas	Dapat mempengaruhi inovasi dan pertumbuhan bisnis	W6
R014	Kecelakaan kerja dan cedera karyawan	Dapat menyebabkan penurunan produktivitas, peningkatan biaya medis, dan potensi tuntutan hukum	
Risiko Finance			
R015	Memerlukan Modal yang besar	Risiko likuiditas, ketergantungan pada pinjaman, pembatasan peluang, dan risiko keuangan	W1
R016	Tidak efisiennya pengelolaan kas dan arus kas	Risiko likuiditas, pembayaran keterlambatan, dan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban	

Risiko Eksternal			
Risiko Politik			
R017	Perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah	Risiko kenaikan biaya dan risiko ketidaksesuaian dengan peraturan, seperti kenaikan upah gaji dan perubahan tarif pajak.	T1,T3
R018	Ketidakpastian perizinan dan izin operasional	Risiko penundaan atau penghentian operasional serta risiko konflik hukum	T2
R019	Perubahan pajak dan kebijakan fiskal	Peningkatan beban fiskal dan risiko penurunan profitabilitas	T3
R020	Perubahan kebijakan perdagangan internasional	Risiko peningkatan biaya ekspor/impor dan gangguan pada rantai pasokan	
Risiko Ekonomi			
R021	Tidak stabilnya nilai tukar mata uang	Penurunan profitabilitas dan risiko kerugian dalam transaksi valuta asing	T4
R022	Perubahan harga bahan baku dan fluktuasi harga pasar	Peningkatan biaya produksi dan risiko merosotnya margin keuntungan	
R023	Menurunnya daya beli masyarakat akibat turunnya PDB per kapita dan inflasi	Penurunan penjualan produk dan profitabilitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan bisnis jangka panjang	T5
R024	Ketatnya persaingan dengan perusahaan <i>existing</i> di pasar global.	Profitabilitas yang kecil, khususnya bila perusahaan importir belum memiliki kepercayaan akan kualitas produk.	T4
Risiko Sosial			
R025	Perubahan tren dan preferensi konsumen	Penurunan permintaan atas produk minyak atsiri melati PT ASH	
R026	Ketergantungan pada pelanggan utama	Risiko kehilangan pelanggan utama dapat menyebabkan penurunan pendapatan	
R027	Piutang konsumen yang macet atau gagal	Pengurangan arus kas, peningkatan kerugian piutang, dan ketidakstabilan keuangan	
R028	Ketidakpuasan pelanggan dan keluhan yang tidak terselesaikan	Risiko kehilangan pelanggan dan penurunan reputasi perusahaan	
R029	Ketergantungan pada <i>supplier</i> utama	Gangguan produksi, risiko kekurangan stok, keterlambatan pengiriman dan penurunan kepuasan pelanggan	T7

R030	Ketidakmampuan memperoleh bahan baku dengan harga dan kualitas yang memadai	Risiko peningkatan biaya produksi dan penurunan kualitas produk	
R031	Litigasi dan sengketa hukum	Risiko kerugian finansial, risiko reputasi, dan gangguan operasional	
Risiko Teknologi			
R032	Gangguan teknologi atau kegagalan sistem informasi	Gangguan operasional, risiko kehilangan data, dan penurunan efisiensi	T8
Risiko Lainnya			
R033	Gangguan lingkungan atau bencana alam	Risiko kerusakan infrastruktur, penurunan produksi, dan risiko ketidakstabilan operasional	T6
R034	Gagal panen bunga melati atau kualitas bunga yang menurun.	Gangguan produksi, risiko kekurangan stok, dan penurunan kepuasan pelanggan	

(Sumber: Tim Penulis, 2023)

Tabel 5 Penilaian Kemungkinan dan Dampak Risiko.

Kode	Risiko	Inherent Risk			
		LK	LD	SR	PR
Risiko Internal					
Risiko Pemasaran					
R001	Tidak efektifnya strategi pemasaran dan promosi	1	4	4	33
R002	Kesalahan dalam penetapan harga produk	2	3	6	30
R003	Komunikasi dan Relasi Eksternal yang tidak harmonis	4	5	20	6
Risiko Operasional					
R004	Gangguan pada rantai pasokan bahan baku dan bahan kemas	3	5	15	17
R005	Ketidakmampuan dalam memenuhi standar kualitas produk	2	3	6	31
R006	Keterbatasan kapasitas produksi	3	2	6	24
R007	Ketergantungan pada jenis bunga melati tertentu	5	4	20	3

R008	Ketidakseimbangan antara permintaan dan kapasitas produksi	3	2	6	25
R009	Kegagalan dalam peningkatan kualitas bahan baku dan rekayasa genetika	4	4	16	10
<i>Risiko Human Capital</i>					
R010	Keterbatasan keterampilan dan kompetensi karyawan	5	4	20	4
R011	Tingkat <i>turnover</i> karyawan yang tinggi	3	3	9	22
R012	Tidak adanya program pengembangan dan retensi karyawan	4	4	16	11
R013	Kekurangan sumber daya manusia berkualitas	5	4	20	5
R014	Kecelakaan kerja dan cedera karyawan	2	4	8	28
<i>Risiko Finance</i>					
R015	Memerlukan Modal yang besar	5	5	25	1
R016	Tidak efisiennya pengelolaan kas dan arus kas	2	3	6	32
<i>Risiko Eksternal</i>					
<i>Risiko Politik</i>					
R017	Perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah	4	4	16	12
R018	Ketidakpastian perizinan dan izin operasional	4	4	16	13
R019	Perubahan pajak dan kebijakan fiskal	4	4	16	14
R020	Perubahan kebijakan perdagangan internasional	3	4	12	19
<i>Risiko Ekonomi</i>					

R021	Tidak stabilnya nilai tukar mata uang	4	4	16	15
R022	Perubahan harga bahan baku dan fluktuasi harga pasar	1	3	3	34
R023	Menurunnya daya beli masyarakat akibat turunnya PDB per kapita dan inflasi	4	4	16	16
R024	Ketatnya persaingan dengan perusahaan existing di pasar global.	5	5	25	2
Risiko Sosial					
R025	Perubahan tren dan preferensi konsumen	3	3	9	23
R026	Ketergantungan pada pelanggan utama	3	4	12	20
R027	Piutang konsumen yang macet atau gagal	3	4	12	21
R028	Ketidakpuasan pelanggan dan keluhan yang tidak terselesaikan	2	5	10	26
R029	Ketergantungan pada <i>supplier</i> utama	4	5	20	7
R030	Ketidakmampuan memperoleh bahan baku dengan harga dan kualitas yang memadai	2	4	8	29
R031	Litigasi dan sengketa hukum	2	5	10	27
Risiko Teknologi					
R032	Gangguan teknologi atau kegagalan sistem informasi	4	5	20	8
Risiko Lainnya					
R033	Gangguan lingkungan atau bencana alam	4	5	20	9
R034	Gagal panen bunga melati	3	5	15	18

	atau kualitas bunga yang menurun.				
--	-----------------------------------	--	--	--	--

(Sumber: Tim Penulis, 2023)

Tabel 6 Matriks Evaluasi Risiko.

Matriks Analisis Risiko		Dampak				
		<i>Insignificant</i>	<i>Minor</i>	<i>Moderate</i>	<i>Major</i>	<i>Catastrophic</i>
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kemungkinan	<i>Certain</i>				R007,R010, R013	R015,R024
	(5)					
	<i>Likely</i>				R009,R012, R017,R018, R019,R021, R023	R003,R029, R032,R033
	(4)					
	<i>Possible</i>		R006,R008	R011,R025	R020,R026, R027	R004,R034
	(3)					
	<i>Unlikely</i>			R002,R005, R016	R014,R030	R028,R031
	(2)					
	<i>Rare</i>			R022	R001	
	(1)					

(Sumber: Tim Penulis, 2023)

----- Selera Risiko : tingkat risiko yang siap untuk terima dalam mencapai tujuan perusahaan.

_____ Toleransi Risiko : batas maksimum risiko yang dapat diterima melebihi Selera Risiko perusahaan.

Tabel 7 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Th 1	Th 2	Th 3	Th 4	Th 5	Th 6
Current Ratio	-	-	7.91	4.95	4.26	4.07
Quick Ratio	-	-	-	7.93	4.40	2.95
Cash Ratio	-	-	-	10.33	7.22	6.49

Tabel 8 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Th 1	Th 2	Th 3	Th 4	Th 5	Th 6
Debt Aset Ratio	0.00%	0.00%	0.07%	0.14%	0.18%	0.20%
Debt Equity Ratio	0.00%	0.00%	0.07%	0.17%	0.22%	0.25%

Tabel 9 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Th 1	Th 2	Th 3	Th 4	Th 5	Th 6
Gross Margin	0%	6%	44%	53%	49%	50%
Net Profit Margin	0%	-66%	15%	26%	25%	27%